

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Sukardi (2013, hlm. 183) menjelaskan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Lebih jauh lagi Babbie (dalam Sukardi, 2013, hlm. 183) menyebutkan bahwa “*research design addresses the planning of scientific inquires*”. Desain penelitian dapat disebut sebagai kunci dalam perjalanan penelitian sejak peneliti menemukan ide hingga mendapatkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2013, hlm. 82) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).” Senada dengan pendapat di atas, Djam’an & Satori (2012, hlm. 23) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Walaupun demikian, penelitian kualitatif pun tidak bisa terlepas dari angka.

Penelitian deskriptif dilakukan bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian noneksperimen, karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian (Sukardi, 2013, hlm. 157). Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti akan menyajikan data hasil analisa bahan ajar kemudian mendeskripsikan bagaimana relevansi materi ajar Alquran dan Hadis PAI SMA kelas X-XII dengan bahan ajar mata kuliah Alquran dan Hadis di Prodi IPAI UPI. Penelitian ini akan ditunjang dengan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian dokumen guna memperoleh data yang valid.

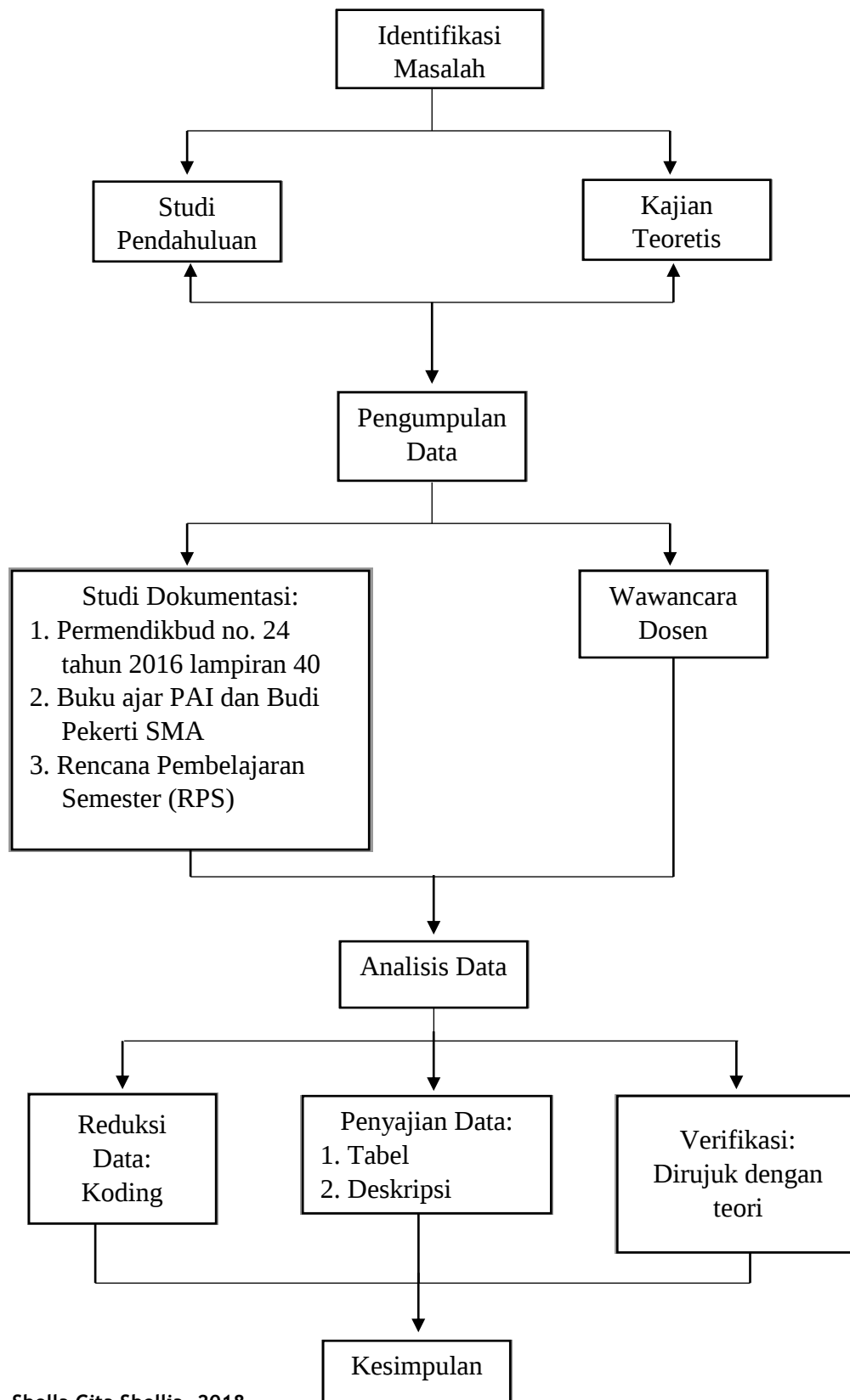
Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dibuatlah rencana penelitian dalam bentuk langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3. 1 Langkah-langkah Penelitian



Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Definisi Operasional

1. Relevansi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan relevansi adalah kaitan antara materi ajar Alquran dan Hadis yang terdapat dalam buku ajar PAI dan budi pekerti dengan materi ajar Alquran dan Hadis di Prodi IPAI UPI.

2. Materi Ajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan materi ajar adalah seperangkat materi mata pelajaran PAI yang sudah disusun secara sistematis yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Alquran dan Hadis

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Alquran hadis adalah rumpun mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta nama rumpun mata kuliah yang ada di Prodi IPAI UPI.

1.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2016, hlm. 306) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, menurut Satori & Komariah (2012, hlm. 67) dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, peneliti harus memiliki sensitifitas dan adaptabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang sesuai berdasarkan kriteria peneliti dan dari sisi bergaul.

Di dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data yang akurat, sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti berusaha menganalisis dan menelaah tentang relevansi materi ajar Alquran dan Hadis yang terdapat dalam buku ajar PAI dan budi pekerti SMA kelas X-XII dengan materi ajar Al-Quran dan Hadis di Prodi IPAI UPI dengan terjun secara langsung mengumpulkan informasi secara mandiri dan

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyimpulkannya sehingga menjadi hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini.

1.4 Jenis Data dan Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang menjadi sumber pun merupakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Permendikbud no 24 tahun 2016 lampiran 40, buku ajar PAI tingkat SMA terbitan Kemendikbud serta rencana pembelajaran semester (RPS) rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis Prodi IPAI UPI.

3.4.2 Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016, hlm. 308)

Menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 201) data kualitatif dapat dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya; observasi, wawancara, intisari dokumen, rekamn kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan den penyuntingan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, data didapatkan dari literatur-literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian:

1.5.1 Studi Pustaka

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 216) Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berusaha mengumpulkan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, bahan pustaka yang menunjang dan ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti.

Karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui relevansi antara materi ajar di SMA dan di Prodi IPAI UPI, maka teknik studi pustaka digunakan untuk mencari data-data utama maupun pendukung dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mencari sumber data dengan membaca dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

1.5.2 Studi Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, melainkan dari sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. (Satori & Komariah, 2012, hlm. 148)

Senada dengan pemaparan Sugiyono (2016, hlm. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Selanjutnya Satori dan Komariah (2012, hlm. 149) menambahkan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu, dokumen perkuliahan mata kuliah rumpun Alquran dan Hadis Prodi IPAI, yang akan dianalisis secara intens untuk mengetahui relevansinya dengan bahan ajar PAI di SMA.

3.5.3 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tatkala peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Disamping itu ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Baik wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir I (Tafsir Ayat-ayat Aqidah), Tafsir II (Tafsir ayat-ayat syari'ah), Tafsir III (Tafsir ayat-ayat akhlak), Hadis I (Arba'in Al-Nawawi), Hadis II (Hadis Aqidah), Hadis III (Hadis Syari'ah), Hadis VI (Hadis Akhlak) di Prodi IPAI UPI.

1.6 Analisis Data

Menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 199) analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan intepretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna.

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten atau kajian isi. Menurut Weber (dalam Satori & Komariah, 2012, hlm. 157) kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan sahih dari sebuah buku atau dokumen.

Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui relevansi bahan ajar PAI SMA dengan materi ajar rumpun mata kuliah Alquran dan Hadis prodi IPAI UPI.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016, hlm. 338)

Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah kegiatan membuat kode. Menurut Alwasilah (2002, hlm. 114) koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data.

Penulis melakukan reduksi data dengan cara memisahkan jenis dokumen penelitian ke dalam tiga jenis, Materi Ajar Rumpun Alquran dan Hadis pada mata pelajaran PAI dan BP di Sekolah, Materi Ajar Rumpun Mata Kuliah Alquran Hadis pada Prodi IPAI UPI dan Relevansi Materi Ajar PAI dan BP Rumpun Alquran Hadis di Sekolah dengan Materi Ajar Rumpun Mata Kuliah Alquran dan Hadis pada Prodi IPAI UPI.

Tabel 3. 1 Reduksi Data

No	Jenis Dokumen
1	Materi Ajar Alquran dan Hadis pada Mata Pelajaran PAI dan BP di Jenjang Sekolah Menengah
2	Materi Ajar Rumpun Mata Kuliah Alquran dan hadis di Prodi IPAI UPI
3	Relevansi Materi Ajar Alquran dan Hadis dalam mata pelajaran PAI dan BP di Jenjang Sekolah Menengah dengan Materi Ajar Rumpun Mata Kuliah Alquran dan Hadis di Prodi IPAI

Tabel 3. 2 Koding Data

No	Jenis dokumen	Kode Dokumen
1	Permendikbud Tahun 2016 no 24 lampiran 40	P2016
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X	QH10
3	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI	QH11

Shella Gita Shellia, 2018

RELEVANSI MATERI AJAR ALQURAN DAN HADIS PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH DENGAN MATERI AJAR RUMPUN MATA KULIAH ALQURAN DAN HADIS DI PRODI IPAI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XII	QH12
5	Silabus Mata Kuliah Tafsir I (Tafsir Ayat-ayat Aqidah)	Q1
6	Silabus Mata Kuliah Tafsir II (Tafsir Ayat-ayat Syariah)	Q2
7	Silabus Mata Kuliah Tafsir III (Tafsir Ayat-ayat Akhlak)	Q3
9	Silabus Mata Kuliah Hadis I (Arba'in An-nawawi)	H1
10	Silabus Mata Kuliah Hadis II (Hadis Aqidah)	H2
11	Silabus Mata Kuliah Hadis III (Hadis Syari'ah)	H3
12	Silabus Mata Kuliah hadis IV (Hadis Akhlaq)	H4

1.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016, hlm. 341).

Pada saat pemaparan data, peneliti memaparkan data hasil reduksi dalam bentuk deskriptif.

1.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan penelitian harus berdasarkan semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan bukan hanya kehendak penulis semata tapi harus sesuai dengan data yang didapatkan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.